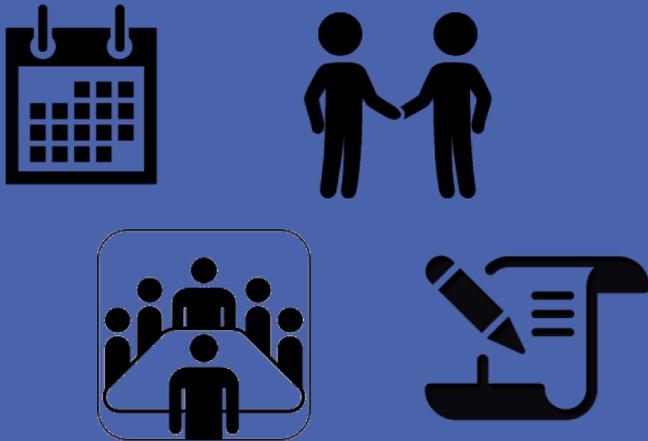
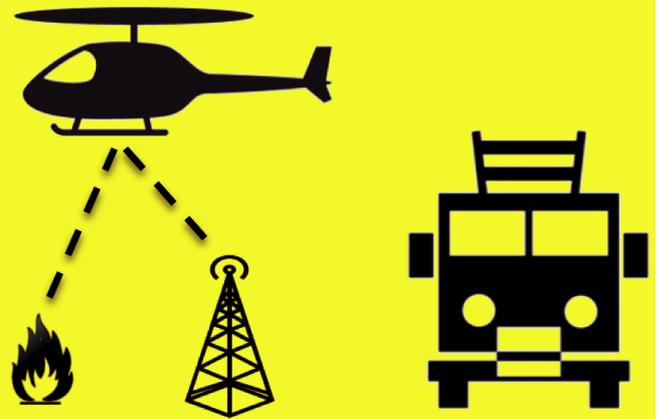


POIN-POIN KUNCI DARI PANDUAN

PENCEGAHAN



PERSIAPAN



PANDUAN ASEAN TENTANG

MANAJEMEN

KEBAKARAN LAHAN GAMBUT



one vision
one identity
one community

RESPON



PEMULIHAN



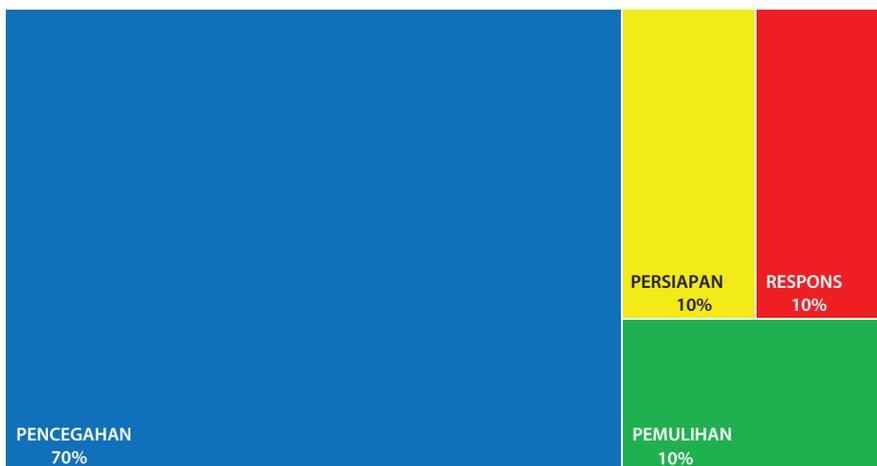
APA ITU MANAJEMEN KEBAKARAN TERPADU?

Manajemen Kebakaran Terpadu (*Integrated Fire Management, IFM*) bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang disebabkan karena api yang tak terduga di dalam konteks sistem alamiah dan sosio-ekonomi. IFM menggabungkan komponen-komponen manajemen kebakaran, yaitu: Pencegahan, Persiapan, Respons, dan Pemulihan. IFM menjadi panduan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengimplementasikan tindakan-tindakan pada waktu dan skala yang tepat untuk persiapan serta pengelolaan situasi kebakaran.



SIKLUS MANAJEMEN KEBAKARAN

Saat ini, sumber daya yang dialokasikan untuk pencegahan belum memadai. IFM merekomendasikan alokasi 70% dari sumber daya untuk pencegahan kebakaran dan sisanya untuk persiapan, respons, dan pemulihan. Manajemen hidrologis adalah aspek paling penting untuk memastikan kelestarian ekosistem gambut dan mencegah kebakaran. Di wilayah yang tak terjamah, gambut sangat jarang terbakar.



STRUKTUR

Panduan ini berfokus pada lima area tematik yang saling berhubungan: 1) Kebijakan dan regulasi; 2) Informasi dan pengetahuan; 3) Perencanaan dan koordinasi; 4) Sumber daya; dan 5) Komunikasi publik. Untuk pencegahan kebakaran, sebuah area tematik tambahan adalah berbagai Tindakan untuk mencegah kebakaran lahan gambut.



dan regulasi harus memiliki pendekatan berimbang yang mengakui bahwa pengeringan lahan gambut untuk pertanian komersial bukanlah praktik yang berkelestarian.

Zonasi tata guna lahan yang tepat seharusnya bertujuan untuk meminimalkan pemanfaatan lahan gambut untuk pembangunan. Rezim manajemen hidrologis seharusnya dibangun untuk menjaga tingkat air yang tepat dan mengurangi kerentanan surutnya lahan gambut. Pada akhirnya, lahan gambut harus diakui sebagai bagian integral sistem proteksi lanskap dataran rendah dan pesisir.

UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT

Pencegahan kebakaran lahan gambut melalui peningkatan manajemen tanah dan air serta pengembangan pendekatan yang meminimalisir risiko kebakaran menjadi hal kritis. Pendekatan yang paling penting dalam upaya ini adalah manajemen air. Sebagai tambahan, mendorong adopsi sistem wanatani ketimbang tanaman tahunan juga bisa mencegah kebakaran hutan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga sembari mengurangi risiko kebakaran.

INFORMASI DAN PENGETAHUAN

Memahami lanskap adalah kunci bagi pembuatan keputusan berbasis informasi terkait perencanaan dan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, informasi terkait medan, akses jalan, vegetasi, tanah, sejarah kebakaran, infrastruktur, demografi, status sosio-ekonomi dan kepemilikan lahan harus dikumpulkan dan dimutakhirkan. Sebuah laporan harus dibuat untuk mengetahui penyebab, perilaku, dan dampak setelah kejadian kebakaran. Data harus dianalisa agar memberikan konteks bagi pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik di masa depan.

PENCEGAHAN

KEBIJAKAN DAN REGULASI

Pengenalan kebijakan nasional dan regulasi untuk perlindungan lahan gambut dan pemanfaatannya yang lestari adalah langkah penting pertama dalam manajemen kebakaran lahan gambut. Kebijakan

- Secara jelas menentukan tenurial (penguasaan) lahan
- Memasukkan manajemen lahan gambut sebagai unit hidrologis di bawah hukum tata ruang
- Memerlukan penegakan aturan yang memadai, audit kepatuhan, dan denda untuk ketidakpatuhan

- Mengedukasi masyarakat tentang penggunaan api yang benar dan salah, bahaya kabut asap terhadap kesehatan, menciptakan kesadaran lewat siaran media dan program-program yang benar-benar sesuai target
- Menyediakan informasi terkait teknik dan perlengkapan manajemen lahan alternatif tanpa menggunakan api



- Berbagai tindakan untuk mencegah kebakaran lewat peningkatan manajemen air dan tanah, serta mendorong pendekatan manajemen dan pengembangan lahan yang meminimalisir risiko kebakaran
- Pendekatan paling penting dalam hal ini adalah manajemen air
- Kebakaran lahan gambut dapat pula dicegah dengan mendorong adopsi sistem wanatani ketimbang tanaman tahunan

- Sejarah kebakaran lanskap, perilaku dan pengetahuan penggunaan api
- Komunitas – kependudukan, jumlah komunitas, ukuran, situasi sosio-ekonomi
- Pemetaan lanskap, topografi, vegetasi, jalan, sungai, sumber air dan lainnya

- Manajemen proaktif hidrologi gambut lewat sekat kanal, penutupan kanal dan perubahan pemanfaatan lahan yang terpisah dari sistem budidaya yang membutuhkan drainase
- Mengembangkan dan memberikan pelatihan – misalnya dalam praktik-praktik pertanian berkelanjutan, pengembangan rencana penanganan kebakaran, pembangunan sarana pemadam kebakaran, mekanisme alternatif untuk manajemen lahan tanpa kebakaran
- Menunjuk tim Petugas Pencegahan Kebakaran, yang bekerja di lapangan dan berkoordinasi dalam aktivitas-aktivitas sepanjang lanskap dengan satuan tugas antarlembaga

- Mengembangkan Rencana Manajemen Kebakaran Terpadu (IFM) yang melibatkan perencanaan manajemen kebakaran berbasis masyarakat, dan mengoordinasikan aktivitas antar para pihak
- Membangun gugus tugas antarlembaga (pemerintah, perusahaan swasta, dan komunitas) dan menunjuk pimpinan untuk mengoordinasikan upaya-upaya pencegahan antarlembaga.
- Merancang Sistem Komando Insiden di awal untuk mengembangkan upaya-upaya respons yang tepat

PERENCANAAN DAN KOORDINASI

Masih perlu banyak upaya untuk mendorong kerjasama dan koordinasi antar para pihak yang relevan. Patroli yang terorganisir dan teratur pada area berisiko tinggi yang berhubungan dengan Sistem Peringkat Bahaya Kebakaran (FDRS) harus dilakukan.

SUMBER DAYA

Pasokan untuk pemadam kebakaran, termasuk perlengkapan serta barang-barang konsumsi harus memadai untuk di lapangan dan secara teratur dirawat dan diisi ulang jika telah dipakai. Kursus pelatihan untuk manajemen kebakaran lahan gambut sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus terhadap beragam detail seperti material, waktu pelatihan, dan manajemen sumber daya manusia, misalnya siapa yang akan dilatih dan apa tujuannya.

KOMUNIKASI PUBLIK

Tim komunikasi dalam organisasi manajemen kebakaran harus paham akan kebutuhan publik dan menyediakan informasi yang memadai tanpa menimbulkan kekhawatiran masyarakat. Selain itu, mereka juga harus menyaring dan mengirimkan informasi ke otoritas relevan untuk mengelola kondisi-kondisi darurat.

yang lebih cepat pada awal kejadian mengurangi biaya untuk memadamkan api. Oleh karenanya, direkomendasikan untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup besar untuk menghentikan api ketika masih kecil.

INFORMASI DAN PENGETAHUAN

Berbagai peta area yang berisiko kebakaran tinggi dan lokasi para petugas serta peralatan pemadam kebakaran bisa dibuat dan kemudian didistribusikan kepada para pihak yang relevan. Terlebih, ASEAN mampu memprediksi risiko kebakaran lewat FDRS. FDRS berperan sebagai sistem deteksi dini untuk mempersiapkan munculnya musim kebakaran; dan ASEAN memiliki akses informasi titik api harian.

PERENCANAAN DAN KOORDINASI

Aktivitas yang dilakukan mencakup memastikan bahwa personil kunci dalam keadaan siaga dan sumber daya harus disiapkan untuk penugasan segera jika dibutuhkan. Simulasi dan pelatihan dilakukan untuk memastikan bahwa personil berada pada puncak prosedur operasi standar dan bahwa perlengkapan siap dioperasikan. Patroli rutin harus dilakukan selaras dengan FDRS.

SUMBER DAYA

Tanah gambut membutuhkan sumber daya tambahan, terutama untuk perlengkapan khusus. Pengaturan yang beragam dieksplorasi untuk mencukupi perlengkapan. Sesi pelatihan bersama adalah salah satu cara untuk berbagi sumber daya dan harus diintensifkan sebelum mulainya musim kebakaran.

PERSIAPAN

KEBIJAKAN DAN REGULASI

Persiapan yang lebih baik sangat penting untuk memastikan respons yang paling tepat untuk mengurangi biaya pemadaman dan kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran. Respons atas kebakaran

- Mengalokasikan dana dan memastikan aksesibilitas sebelum darurat kebakaran
- Mengenalkan konsep untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya (dana) untuk melakukan "serangan awal" secara agresif ketika kebakaran terjadi

- Mengembangkan cakupan peralatan komunikasi yang bisa dilakukan via situs internet, teks, aplikasi seluler, dan melalui jejaring pedesaan
- Laporan harian FDRS untuk deteksi dini
- Adanya *hotline* dan mekanisme komunikasi khusus untuk melaporkan kejadian kebakaran



- Cuaca, iklim, peringkat bahaya kebakaran, dan data titik api digunakan untuk memprediksi dan menyiapkan masalah yang akan muncul
- Pemetaan daerah rawan kebakaran dan lokasi sumber daya pemadam kebakaran terdekat (pemerintah, perusahaan atau masyarakat)

- Memastikan ketercukupan dan siapnya perlengkapan pemadam kebakaran dan merencanakan rute akses suplai air untuk memadamkan api
- Membuat kontrak dengan pihak ketiga terhadap sumber daya yang dibutuhkan (misal: ekskavator, traktor)
- Mempekerjakan petugas pemadam sementara
- Pelatihan yang intensif untuk semua petugas pemadam kebakaran

- Meningkatkan kesiapan ketika FDRS mengindikasikan kondisi cuaca kering, seperti mengaktifkan patroli yang lebih sering dan terkoordinasi
- Memprakirakan tingkat pemicu untuk mengalokasikan sumber daya secara agresif melawan api di awal kejadian
- Latihan simulasi – untuk mencoba semua perlengkapan, meningkatkan efektivitas petugas pemadam, meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang lebih baik terhadap respons manajemen kebakaran, dan prosedur operasi standar yang lebih baik

KOMUNIKASI PUBLIK

Edukasi publik yang terus menerus terkait bahaya penggunaan api dapat membantu menciptakan norma sosial untuk mengurangi insiden kebakaran. Laporan cuaca harian dan rilis media seharusnya mencantumkan informasi FDRS terkait kondisi dan prakiraan cuaca. Memasang papan FDRS dan menginformasikan manfaat papan ini kepada masyarakat juga penting. Mekanisme dan peralatan untuk menerima informasi dan masukan dari publik harus tersedia.



©Rini Sulaiman/Norwegian Embassy

RESPONS

KEBIJAKAN DAN REGULASI

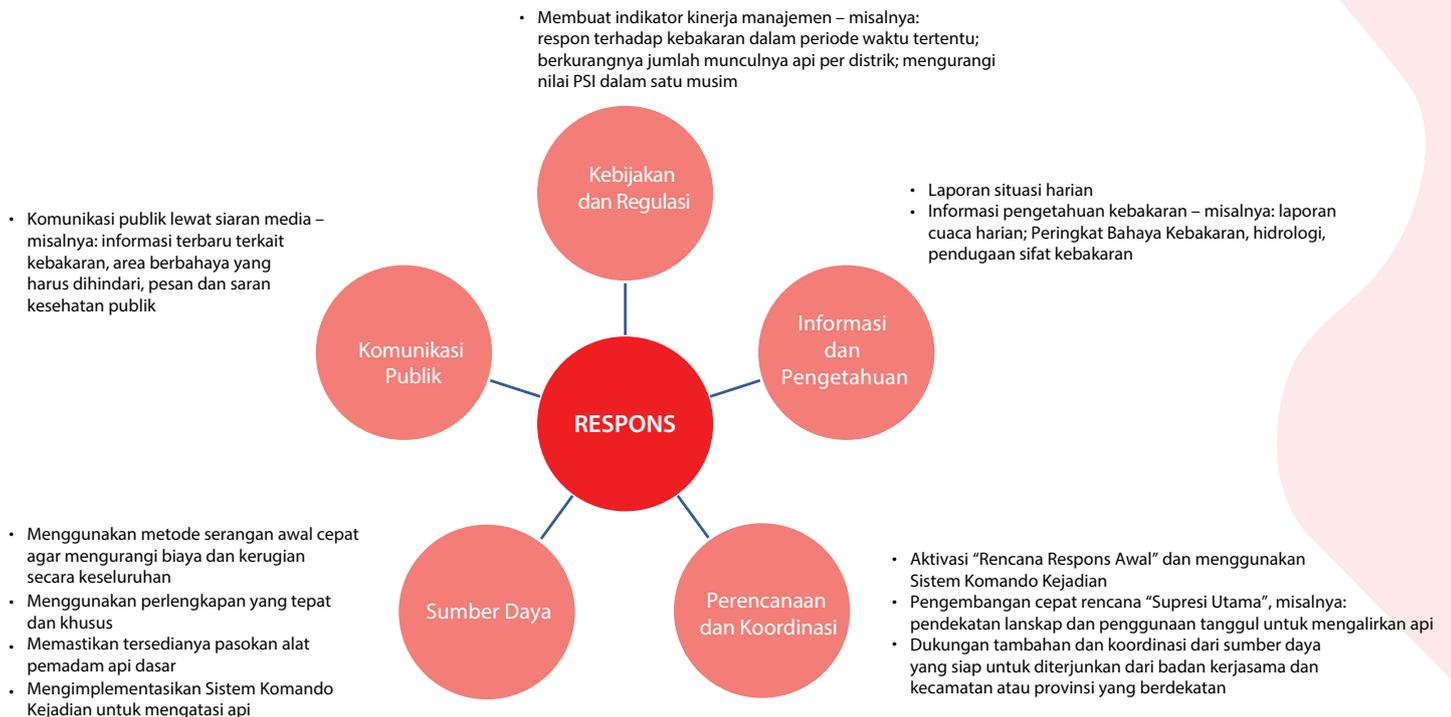
Kebijakan dan regulasi terhadap respons kerap terfokus pada indikator kinerja. Contohnya, ketika api dideteksi, panduan dalam periode yang diharapkan dimana api dalam ukuran tertentu seharusnya bisa dipadamkan dapat dipakai sebagai sebuah “indikator kinerja”. Semacam penghargaan atau pengakuan dapat diberikan jika indikator kinerja tercapai oleh tim pemadam api atau kelompok masyarakat. Kelompok ini kemudian bisa diundang untuk melakukan pelatihan dan berbagi praktik-praktik terbaik untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas di seluruh negeri.

INFORMASI DAN PENGETAHUAN

Laporan situasi kebakaran sangat penting untuk analisis kebutuhan dan pembuatan keputusan. Sebuah laporan situasi harus dipersiapkan setiap hari untuk satu kejadian kebakaran, kemudian dikirim ke pusat untuk memutakhirkan kebutuhan sumber daya dan hasil yang diharapkan. Selain itu, badan pemadam kebakaran perlu mengetahui informasi terbaru terkait situasi dan prakiraan cuaca, FDRS, dan informasi titik api.

PERENCANAAN DAN KOORDINASI

Sebuah rencana respons awal harus langsung diaktifkan ketika sebuah kebakaran terverifikasi, menggunakan rencana mobilisasi pemadaman yang dikembangkan pada tahap Persiapan. Negara-negara ASEAN dapat mengadopsi Sistem Komando Kejadian untuk mengatur tim kebakaran darurat, sehingga rencana mobilisasi dan tim manajemen kebakaran standar dapat siap dengan segera.



SUMBER DAYA

Sumber daya harus disiapkan untuk peralatan tangan dasar, perlengkapan khusus, dan orang-orang yang akan mengoperasikannya.

KOMUNIKASI PUBLIK

Sangat penting bagi publik untuk terus terinformasikan terkait kondisi di lapangan dan kualitas udara demi menghindari area kebakaran dan menentukan langkah terbaik bagi keamanan mereka

PEMULIHAN

KEBIJAKAN DAN REGULASI

Kebijakan dan regulasi harus dikembangkan untuk mendukung pemulihan ekologis atas terbakarnya lokasi mengingat ini akan mengurangi risiko kebakaran di masa depan. Sebagai tambahan, sangat penting untuk memperhatikan manajemen kesejahteraan sosial mengingat kebakaran lahan gambut biasanya dipicu oleh perubahan sosial dan permintaan ekonomi.

INFORMASI DAN PENGETAHUAN

Komandan Kejadian dan para manajer pemadam kebakaran harus mengirimkan laporan kerusakan dan kerugian yang terjadi sebelum mengakhiri tugas mereka. Informasi ini akan memungkinkan pemerintah untuk mendapatkan pandangan lebih luas terkait situasi di lapangan, membuat keputusan yang terinformasi lebih baik untuk mendukung usaha-usaha pemulihan paska kebakaran, dan memandu merubah kebijakan terkait kebakaran bila diperlukan. Area bekas terbakar dapat ditengarai dengan membandingkan gambaran

dari satelit atau drone sebelum dan sesudah kejadian untuk mengetahui rusaknya vegetasi dan pembukaan pada tanah. Penyelidikan terhadap asal api sangat penting untuk mengidentifikasi sumber-sumber dan pelaku kebakaran.

PERENCANAAN DAN KOORDINASI

Berdasar data yang terkumpul, satu tim interdisiplin harus dilibatkan oleh pemerintah untuk menilai kerusakan dan kerugian serta merekomendasikan perlakuan yang ekonomis untuk memulihkan area terdampak. Area-area ini kemudian harus diprioritaskan berdasar kriteria spesifik yang diatur oleh kebijakan internal.

SUMBER DAYA

Sumber daya dapat dialokasikan untuk rehabilitasi area yang terdampak, penelitian untuk menentukan metode penanaman optimal yang dapat direplikasi. Jika memungkinkan, mempertimbangkan kelompok sosial dan kemanusiaan untuk membentuk pusat-pusat pengiriman bantuan dan mendukung mereka yang terdampak.

KOMUNIKASI PUBLIK

Keterlibatan dan edukasi publik akan pentingnya proteksi yang berkelanjutan dan rehabilitasi lahan gambut yang rusak sangat diperlukan untuk memastikan rasa kepemilikan yang terus ada dan pemberdayaan untuk melindungi lanskap yang tersisa. Usaha ini dapat didukung dengan menyediakan informasi terkait bermacam program bantuan pendanaan sosial dan lingkungan.







Publikasi
versi lengkap